

Alih Kode Campur Kode Pada Film Agak Laen Karya Muhadkly Acho

Yunda

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tridinanti

E-mail: yundaaa351@gmail.com

ABSTRAK

Peralihan kode dan kombinasi. Kode ini tidak hanya ditujukan untuk masyarakat umum, tetapi juga mencakup sektor industri perfilman. Karena menggunakan berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia, bahasa Batak, dan lain-lain. Betawi, film Agk Laen karya Muhadkly Acho menjadi satu dari sedikit film yang menggambarkan fenomena Kode alternatif dan kode campuran. Ini adalah cara untuk menjelaskan berbagai bentuk alih kode dan campur kode yang ditunjukkan dalam film Rather Laen. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metodologi. Itu tergantung pada hasilnya. penelitian, ditemukan 10 campur kode internal, 35 campur kode eksternal, yang meliputi 9 campur kode (Inner Code Mixing), 19 campur kode eksternal (Outer Code Mixing), dan 7 campur kode (Hybrid Code Mixing).

ABSTRACT

Code switching and code mixing do not only occur in the general public, but also in the world of film. Because it uses various languages, including Indonesian, Batak, and Betawi, the film Agk Laen by Muhadkly Acho is one of the few films that depicts the phenomenon Alternative codes and mixed codes. The following is a way to explain various forms Types of code switching and code mixing found in the film Agak Laen. This study uses a qualitative descriptive approach as its methodology. After that, the conclusions that can be drawn are the types of code switching and code mixing. found in the film Agak Laen will be identified. study, 10 internal code mixings, 35 external code mixings were found, which include 9 code mixings (Inner Code Mixing), 19 external code mixings (Outer Code Mixing), and 7 code mixings (Hybrid Code Mixing).

Kata kunci: Kode yang dicampur, campuran kode, menggunakan bahasa Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Fenomena Penggunaan bahasa kedua atau tambahan satu pembelajaran telah menjadi ciri umum masyarakat multibahasa, termasuk di Indonesia. Dua bentuk utama fenomena ini adalah alih kode dan campur kode, yang terjadi dalam kehidupan sosial, musik, bahkan film. Fenomena ini juga sering muncul dalam produk budaya populer seperti film, yang berfungsi sebagai pengingat penggunaan bahasa di kalangan masyarakat umum (Wardhaugh, 2006).

Ditambah lagi layanan seperti komunikasi, media massa juga berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan ideologi, keyakinan, dan representasi sosial, termasuk dalam bahasa (Moleong, 2020). Film yang sering disebut dalam konteks ini adalah Agak Laen, sebuah film horor yang menggambarkan budaya Medan dan memiliki karakter yang berdasarkan kehidupan lokal. Karakter dalam film ini menggunakan berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan yang terpenting, bahasa Melayu Medan, dan terkadang bahasa Inggris, yang menekankan praktik alih kode dan campur kode.

Penggunaan kode campuran dan alih kode dalam film dialog ini bukan sekadar hiasan kebahasaan, tetapi memiliki fungsi sosial dan pragmatik tertentu, seperti

memperkuat identitas daerah, menekankan makna, menciptakan humor, atau menunjukkan kedekatan antartokoh. Dengan mengamati bentuk dan fungsi alih kode serta campur kode dalam film ini, peneliti dapat mengkaji bagaimana bahasa digunakan sebagai alat untuk menciptakan nuansa, memperkuat penokohan, dan berkomunikasi secara efektif dalam media hiburan.

Terdapat banyak penelitian mengenai alih kode dalam film, salah satunya dilakukan oleh (Nurdianti, 2022). Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi kemajuan pengetahuan sosiolinguistik, khususnya dalam konteks penggunaan bahasa.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Sosiolinguistik

Studi tentang hubungan antara bahasa dan masalah sosial dikenal sebagai sosiolinguistik (Wijana, 2021). Sosiolinguistik berfokus Menurut Alimin dan Ramaniyar (2020), sosiolinguistik adalah studi tentang penggunaan bahasa, motivasinya, termasuk karakteristik sosial penutur, sikap mereka, bagaimana mereka menggunakan bahasa untuk mengungkapkan makna, dan pengaruh fungsi sosial. (Pramitha Bagi sosiolinguistik, sistem komunikasi dan bahasa merupakan komponen masyarakat dan budaya tertentu (Pramitha, 2020). Studi sosiolinguistik penting untuk memahami kompleksitas bahasa Indonesia dan bagaimana ia berinteraksi dengan masyarakat. Dengan mempelajari variasi bahasa dan faktor-faktor sosial yang memengaruhinya, sosiolinguistik memberikan wawasan berharga tentang bagaimana bahasa bukan sekadar alat komunikasi (Ayu, 2024). (Sari, 2020) sosiolinguistik membahas tentang bagaimana bahasa bervariasi dalam dan antarmasyarakat dan bagaimana faktor-faktor sosial seperti latar belakang budaya, profesi, dan lingkungan memengaruhi penggunaan bahasa. Sosiolinguistik mempelajari penggunaan bahasa dalam kaitannya dengan kondisi sosial penggunanya, seperti penggunaan dialek, alih kode, campur kode, dan variasi bahasa lainnya.

2.2 Alih Kode

Alih kode ialah fenomena linguistik yang terjadi ketika orang berbicara dalam satu bahasa atau lebih atau bahasa-bahasa yang berbeda dalam suatu situasi komunikasi. berbeda dalam suatu situasi komunikasi. Alih kode merupakan fenomena linguistik yang terjadi ketika orang berbicara dalam satu bahasa atau lebih atau bahasa-bahasa yang berbeda dalam suatu situasi komunikasi. Fenomena linguistik yang terjadi ketika orang berbicara dalam satu bahasa atau lebih atau bahasa-bahasa yang berbeda dalam suatu situasi komunikasi. Fenomena ini biasanya terjadi pada populasi bilingual atau multilingual (Siwi, GW, & (Siwi, GW, & Rosalina, S. (2020). Rosalina, S. (2020). (2020) Rosalina, S. Fenomena percakapan dari satu kode ke kode yang lain, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti percakapan lawan bicara, pembicara, atau ketidakcocokan pengguna untuk menyesuaikan diri dengan pembicara (Chaer, Agustina, 2021).

Menurut penelitian Fauziyah, Itaristanti, dan Mulyaningsih (2019), alih kode merupakan pergeseran penggunaan bahasa yang terjadi karena adanya faktor-faktor tertentu, seperti adanya perbedaan latar belakang kebahasaan antara penutur dan lawan bicara, berkeinginan untuk memberi penghormatan kepada lawan bicara yang lebih tua, atau adanya keterbatasan dalam penggunaan kode-kode tertentu. (Amri, 2020) Alih kode merupakan peristiwa ragam bahasa yang berubah menjadi beberapa variasi, ragam bahasa, dan keberagaman bahasa yang terdapat pada manusia pemakai bahasa dalam berinteraksi.

Terdapat berbagai jenis alih kode yang dapat terjadi pada saat tuturan penutur dwibahasa. Dua jenis alih kode, menurut (Yuliasri, Y., Asror, AG, & Rahmawati, OI 2023): alih kode internal, yaitu perubahan penggunaan bahasa yang terjadi antara dialek, gaya, atau variasi bahasa yang sama. Alih kode internal, menurut (Fahurrohman, 2021), adalah alih kode (bahasa) yang terjadi di dalam satu bahasa. Alih kode intern antarbahasa daerah dalam satu bahasa nasional, menurut. Alih kode eksternal adalah pergeseran sistematis penggunaan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain.

2.3 Campur Kode

Campur kode sebagaimana didefinisikan oleh (Chotimah, 2021) adalah situasi campur bahasa yang mana seseorang Mengombinasikan dua atau lebih bahasa atau variasi bahasa dalam suatu konteks linguistik tanpa adanya kondisi tertentu. kebahasaan yang mengharuskan terjadinya campur bahasa tersebut. Dalam keadaan demikian, yang berlaku hanyalah kealpaan dan/atau kebiasaan penutur. Kealpaan atau ketidakformalan situasi tersebut merupakan ciri utama campur kode ini. Campur kode menurut Holmes (2020) adalah Ketika seorang pembicara menyisipkan unsur-unsur suatu bahasa ke dalam bahasa lain. induknya dengan tujuan untuk menggunakan dua bahasa atau lebih dalam satu tuturan atau kalimat. Bahasa yang digunakan sebagai media komunikasi tanpa mengubah peran atau situasi penutur, hal ini disebut campur kode (Chaer, 2022). Penutur menggunakan teknik komunikasi linguistik ini untuk menyesuaikan diri dengan lawan bicara, lingkungan sosial, atau sekadar gaya bicaranya sendiri (Yuliana dan Sari, 2022). Jenis-jenis Campur Kode

1. Menggunakan bahasa bahasayang menggunakan bahasa daerah yang umumnya berkerabat dikenal sebagai " campur kode " yang menggunakan bahasa daerah yang umumnya berhubungan disebut dengan " campur kode " lidah yang daerah biasanya terhubung. Misalnya misalnya, bahasa Indonesia campur kode bahasa campur kode mencakup sebagian bahasa Jawi, Sunda, Bali, serta bahasa-bahasa lokal lainnya di Indo-Indonesia. Menggabungkan bagian-bagian bahasa Jawa, Sunda, Bali, dan bahasa-bahasa daerah Indo-Indonesia lainnya . pencampuran kode . Di sisi lain , Mu'jizah (2021) mendefinisikan campur kode sebagai proses penerjemahan bahasa daerah ke bahasa nasional , seperti bahasa Indonesia. Penerjemahan terjemahanbahasa daerah daribahasa nasional , seperti bahasa Indonesia, dikenal dengan istilah " campur kode " (2021).Bahasa daerah yang diubah menjadi bahasa nasional , seperti bahasa Indonesia, dikenal dengan istilah campur kode (2021).

2. Campur kode yang menyertakan aspek bahasa lain disebut campur kode eksternal. Penyuntikan bahasa Belanda merupakan salah satu contoh dalam pemakaian bahasa Indonesia. Sementara itu, penyuntikan aspek bahasa asing, seperti bahasa Inggris dan sebagainya, ke dalam bahasa Indonesia, atau sebaliknya, disebut campur kode eksternal (Putri, 2020).

3. Salah satu jenis darikode yang digunakan untuk mengodekan bahasa asli (daerah) dan bahasa asing disebut campur kode , hibrida , atau campur kode .Kode yang digunakan untuk mengodekan baik bahasa asli (daerah) maupun bahasa asing disebut campur kode , hibrida , atau campur kode . Salah satu jenis darikode yang digunakan untuk mengodekan bahasa asli dan bahasa asing disebut campur kode .Kode yang digunakan untuk mengodekan baik bahasa asli maupun bahasa asing disebut campur kode . Safitri (2021) mendefinisikan campur kode percampuranadalah bentuk campur kode yang menggabungkan bahasa daerah dengan bahasa asing dalam suatu perkuliahan bahasa Indonesia atau dalam suatu diskusi yang hanya menggunakan satu bahasa saja .sebagai

suatu bentuk campur kode di mana bahasa daerah dipadukan dengan bahasa asing dalam suatu perkuliahan bahasa Indonesia atau dalam suatu diskusi yang hanya menggunakan satu bahasa saja .

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok masyarakat (Wijaya, 2020). Untuk menjelaskan Dalam film "Agak Laen", penggunaan alih kode dan campur kode diteliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam film "Agak Laen", penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif yang memadukan kode. Penggunaan campuran kode dan alih kode dapat diuraikan secara sistematis, tepat, dan objektif melalui pendekatan deskriptif kualitatif. secara sistematis, tepat, dan objektif melalui pendekatan deskriptif kualitatif

Teknik mendengarkan dan mencatat merupakan metode yang diterapkan Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini.. Digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini. Tindakan memperhatikan dengan seksama disebut mendengarkan. dari memperhatikan dengan seksama disebut mendengarkan. dan penuh pemahaman dengan menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi dari hasil tangkapan isi atau pesan objek tertentu yang disampaikan orang lain melalui bahasa lain (Nuryaningsih, 2021). Mencatat adalah kegiatan menuliskan apa yang akan dituliskan (Rohman, 2020). Dalam penelitian ini, teknik validasi data yang digunakan adalah triangulasi., triangulas menurut (Sarief, 2023) adalah telaah data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda-beda. Keabsahan data diperiksa melalui pembacaan berulang-ulang kemudian dengan bantuan ahli bahasa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil

a. Alih Kode

Dalam film Agak Laen, ditemukan 10 data yang menunjukkan terjadinya peristiwa alih kode internal.

Alih Kode Internal

Hasil penelitian dalam artikel ini menunjukkan bahwa alih bahasa dan alih kode hanya terjadi pada bentuk internal dalam film Agak Laen. Hal ini penting karena alur cerita dan konteks sosial film Agak Laen menggunakan bahasa campuran yang mencerminkan realitas penuturnya. Dengan ditemukannya sepuluh titik data seluruh alih kode internal, terlihat jelas bahwa alih kode internal justru mendominasi pola komunikasi tokoh dalam film Agak Laen.

Contoh alih kode internal yang ditemukan dalam film agak laen dapat dilihat dari contoh data di bawah ini

1. Indra: "*Eh **bro**, kita harus **standby** jam 8 pagi, **oke**?*"

Bene: "*Tenang aja, gue udah siap dari semalam*"

Pada konteks di atas Indra mengajak Bene untuk pergi ke suatu tempat. Pada kutipan di atas terjadi peristiwa alih kode pada kata "**bro**" dalam bahasa Indonesia berarti kawan, "**standby**" artinya siaga.

2. Indra: "*Santai, **bro**, semua udah beres*"

Boris: “Ya, ya, **i know, relax man**”

Pada kutipan di atas terjadi peristiwa alih kode pada kata “bro” dalam bahasa Indonesia ialah kawan, “i know” yang berarti saya tahu, dan “relax man” artinya santai kawan, adalah alih kode dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

3. Ernie: “Kau ini dari tadi cerewet banget”

Boris: “**Bah, kau ini na boasa!**”

Pada kutipan di atas terjadi peristiwa alih kode pada kata “Bah kau ini nah boasa”, adalah peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Batak.

4. Sakti: “Kau yakin dia gak marah?”

Indra: “Yakin lah, **trust me bro!**”

Pada konteks di atas Sakti menyakinkan apakah Indra tidak marah kepadanya. Pada kutipan di atas terjadi peristiwa alih kode pada kata “trust”, “me” dalam bahasa Indonesia berarti percayalah kepadaku, dan “bro” artinya kawan.

5. Ernie: “Itu siapa di belakang?”

Sakti: “**Apo dek kau, takut sikit jo**”

Pada kutipan di atas terjadi peristiwa alih kode pada kata “Apo dek kau, takut siki jo”, adalah peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Minang.

6. Boris: “Itu hantu ya?!”

Ernie: “**Oh my God! Lari!**”

Pada konteks di atas Boris melihat sebuah penampakan yang dikira adalah hantu, karena mereka sedang di rumah hantu. Pada kutipan di atas terjadi peristiwa alih kode pada kata “my god” dalam bahasa Indonesia yang berarti astaga, adalah alih kode dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

7. Sakti: “Ini ide siapa sih?”

Indra: “**Brilliant idea, katanya**”

Pada konteks di atas Sakti dan Indra menjalankan sebuah rencana agar rumah hantu mereka ramai pengunjung. Pada kutipan di atas terjadi peristiwa alih kode pada kata “Brilliant”, adalah alih kode dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

8. Sakti: “Kau mau ikut?”

Boris: “**Of course, bro!**”

Pada konteks di atas Sakti mengajak Boris untuk ikut dengan nya ke suatu tempat. Pada kutipan di atas terjadi peristiwa alih kode pada kata “Of course dalam bahasa Indonesia ialah pastinya” dan “bro berarti sahabat”, adalah alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia

9. Indra: “Jangan ribut ah”

Ernie: “**Ndak usah cakap banyak lah kau**”

Pada kutipan di atas terjadi peristiwa alih kode pada kata “Ndak usah cakap banyak lah kau”, adalah peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Medan.

10. Sakti: “Kau penakut”

Boris: “**Look who’s talking**”.

Pada konteks di atas Sakti mengejek Boris dengan mengatakan Boris penakut. Pada kutipan di atas terjadi peristiwa alih kode pada kata “Look who’s talking”, adalah alih kode dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

b. Campur Kode

Dalam film *Agak Laen*, ditemukan 35 data yang menunjukkan terjadinya peristiwa campur kode yang termasuk dalam campur kode dalam (Inner Code Mixing) menghasilkan 9 temuan, campur kode luar (Outer Code Mixing) menghasilkan 19 temuan, sedangkan campur kode campuran (Hybrid Code Mixing) menghasilkan 7 temuan

Campur Kode Luar (Outer Code Mixing)

1. Andi: “Kita harus keluar dari sini **right now**”
2. Bene: “**Sorry** ya bang aku telat”
3. Jegel: “Dia itu bukan **my problem** lagi”
4. Indra: “Udah lah, **just forget it**”
5. Bene: “Tenang aja, aku udah **prepare everything**”
6. Andi: “Lo ngerti gak sih? Ini soal **surviva**”
7. Jegel: “**Please** deh, jangan drama”
8. Indra: “Kau kira ini semua **easy**”
9. Andi: “Kemarin kita udah **deal**, kan?”
10. Bane: “Lo tuh **out of control**, ngerti gak?”
11. Bene: “Dia tu **attention seeker** banget”
12. Jegel: “Jaga **attitude** lo ya”
13. Indra: “**Deadline** nya tinggal besok bro”
14. Andi: “Bisa gak jangan bwa-bawa nama **personal**”
15. Bene: “Eh...eh **spiker spiker**, eh maksudnya **spikernya** mati, jadi kita ngga bisa beroperasi dulu, jadi kau pulang aja”
16. Indra: “Ngga bisa, harus ada yang di **solder**”
17. Bene: “Ooh,, **solder** mana sih (sambil melihat ke arah wahana rumah hantu)”
18. Jegel: “Oh, **sorry... sorry..sorry**, maaf-maaf, saya lupa kamu juga buta huruf ya.”
19. Bene: “Halo guys, tadi mau naik kura-kura tapi antriannya kayak, kayak apa”

Penelitian di atas membahas fenomena pembahasan tokoh yang menyisipkan unsur bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Penutur menyisipkan unsur bahasa asing dengan tetap menjaga struktur dasar bahasa Indonesia, hal ini dikenal dengan istilah campur kode eksternal.

Campur Kode Dalam (Inner Code Mixing)

1. Jegel: “Coba **pikir** lah dulu, jangan asal ngomong”
2. Bene: “**Kelen** ini kok makin parah yaa?”
3. Indra: “Udah lah **bah**, diam dulu lah”
4. Andi: “**Macam mana pula** bisa gitu?”
5. Jegel: “Main mu udah kelewatan kali, **kau** tahu gak?”
6. Bene: “Udah jelas-jelas salah, masih aja ngeyel, **bah**”
7. Indra: “Ini masalaah besar, **ku ngerti gak, bah?**”
8. Andi: “Susah **kali** jelaskan **kelen** ini”
9. Jegel: “Biasalah, anak medan kan begitu”

Pada temuan di atas merujuk pada peristiwa pencampuran bahasabahasa daerah, dalam konteks ini berasal dari bahasa Batak, Betawi, bukan dari bahasa asing.

Campur Kode Campuran (Hybrid Code Mixing)

1. Bene: “Oi **guys! Kelen** semua mau ke mana **pula?**”

2. Andi: "Sorry **bah**, aku tadi **stuck** di luar"
3. Jegel: "Dia udah banyak buat **mistake**, **bah!**"
4. Indra: "Bang, lo tuh nyusahin hidup aku, ngerti?"
5. Andi: "Tengok itu pakai **your own** mata lah"
6. Indra: "Lo harus punya **target** yang jelas"
7. Andi: "Vibes tempat ini aneh **kali**"

Pada temuan di atas penggunaan bahasa dari dua bahasa sekaligus yaitu bahasa daerah dan yang tidak di kenal di campur ke dalam tuturan berbahasa Indonesia dalam satu percakapan atau bahkan dalam satu kalimat.

KESIMPULAN

Alih kode dan campur kode merupakan fenomena dalam film Rather Laen karya Muhadkly Acho. Dua jenis alih kode dalam Rather Laen adalah internal (ke dalam) dan eksterior (ke luar). Tidak terjadi alih kode eksternal dalam film Rather Laen. Perubahan dari bahasa Batak, Betawi ke bahasa Indonesia dan sebaliknya disebut alih kode.

Penggunaan unsur kebahasaan Batak dan Betawi berupa kata, frasa, kalimat, dan pengulangan kata merupakan salah satu contoh campur kode dalam film Agak Laen. Tokoh-tokoh dalam film Agak Laen berperan dalam terjadinya campur kode.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, L. A. (2021). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustina. (2021). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Cipta.
- Al Ashadi Alimin, E. R. (2020). *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa*. Pontianak: PT. Putra Perkasa.
- Chaer, A. (2022). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chotimah, B. C. (2020). *Campuran Kode Tuturan Guru Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin SMAN 1 Cerme Gresik*, 7--11.
- Fauziyah A, I. I. (2019). Fenomena Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Angkutan Umum. *02*, 79-90.
- Fuad. (2023). Code Switching and Code Mixing In Indonesian Learning at AMA YP Unila. *Jurnal Bahasa dan Satra*, 13-15.
- Haris. (2024). Fungsi Penggunaan Alih kode dalam Ceramah Gus Iqdam. *Jurnal Pendidikan*, *04*, 12-15.
- Holmes. (2020). An Introduction to Socioinguistics. *05*.
- Khoyriyah. (2024). Alih kode Campur Kode Dalam lingkungan komunikasi Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Ngeri Medan. *Jurnal Pendidikan*, *01*, 12-16.
- Muhammad Mitah Faudzan, M. (2023). Alih Kode dan Campur kode Pada Channel Jeda Tulis. *Bapala*, *10*, 12-14.
- Nordin. (2023). Code Switching and Code Mixing Among Users of Social Media. *International Journal of Javanes Studiens*, *04*.
- Nuryaningsih, W. D. (2020). *Peta Pikiran Untuk Memahami Teks Berita*. Yogyakarta.
- Rohmah, N. (2020). *Psikologi pendidikan*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Safitri. (2023). The Influence of Bilingualisme on Code mixing Among Youth in TikTok Comments. *Profesional Journal of English Education*.

- Sania R, N. (2023). Alih kode Campur kode dalam Interaksi Masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah. *Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 15-25.
- Sari, F. N. (2021). An Introduction to Sociolinguistics. *Journal Of English Language and Education*, 06, 45-52.
- Sarie, F. (2023). *Telaah Perbandingan Panduan Klinis Sindrom*, 123-130.
- Siwi G.W, R. S. (2019). Alih Kode dan Campur Kode Pada Peristiwa Tutur di Masyarakat. *Ilmu Pendidikan*, 1-10.
- Wardhaungh, R. (2006). *An Introductions to Sociolinguistics*, 3-7.
- Wardhaungh, R. F. (2021). *An Introductions Sociolinguistics*. 08.
- Wijana, I. D. (2021). *Pengantar Sociolinguistik*. (Nanik, Penyunt.) Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wijaya, U. H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori konsep Dalam penelitian Pendidikan*. (M. N. jamil, Penyunt.) Makassar.
- Yuliana, S. (2022). Mixing In Students WhatsApp Group Chats. *Journal Of English Language Teaching an Literature*, 07, 23-30.
- Yuliasri, Y. A. (2023). *Sociolinguistik*.